

**RESPON TIONGKOK TERHADAP PENEMPATAN TERMINAL HIGH  
ALTITUDE AREA DEFENSE (THAAD) AMERIKA SERIKAT DI KOREA  
SELATAN (2016-2018)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NUR AMANI ADI PUTRI**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### **RESPON TIONGKOK TERHADAP PENEMPATAN *TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE* (THAAD) AMERIKA SERIKAT DI KOREA SELATAN (2016-2018)**

OLEH

**NUR AMANI ADI PUTRI**

Penelitian ini berfokus pada analisa respon-respon yang dilakukan oleh Tiongkok terhadap penempatan *terminal high altitude area defense* (THAAD) milik Amerika Serikat di wilayah Seoungju, Korea Selatan dari tahun 2016 hingga 2018. Penulis menggunakan konsep *security dilemma* dan kepentingan nasional dalam menganalisis respon yang dilakukan Tiongkok tersebut. Metode yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis data sekunder dan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penempatan THAAD milik Amerika Serikat di wilayah Korea Selatan yang membuat Tiongkok merasa terancam karena radar AN/TPY 2 yang terdapat pada sistem THAAD dapat melacak rudal hingga radius 2000 KM. Oleh sebab itu Tiongkok melakukan beberapa aksi untuk merespon penempatan THAAD tersebut. Hasil dari analisa penulis adalah respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan cenderung ofensif terhadap Korea Selatan. Sedangkan pada Amerika Serikat, sampai saat ini Tiongkok hanya merespon dengan memberikan pernyataan keberatan nya yang disampaikan melalui Kementerian Pertahanan dan Kemertrian Luar Negeri nya dalam konfrensi pers. Respon yang dilakukan Tiongkok ini merupakan wujud dari kepentingan nasional Tiongkok dan *secuirity dilema* yang dialami oleh Tiongkok.

---

Kata Kunci: THAAD, Tiongkok, Korea Selatan, penempatan, respon

## **ABSTRACT**

### ***CHINA'S RESPONSES TO US'S TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE (THAAD) DEPLOYMENT ON SOUTH KOREA (2016-2018)***

**BY**

**NUR AMANI ADI PUTRI**

*This paper is focus on analyzing china's responses to US' terminal high altitude area defense (THAAD) deployment in Seongju, South Korea form 2016-2018. To analyses this research, the writer use security dilemma and national interest concept. The method of this research is qualitative descriptive approach with secondary data and use data reduction, data presentation, then making conclusion as analysis data techniques. The main problem of this paper is the THAAD deployment in South Korea had been made china feel threaten because the AN/TPY2 radar on THAAD can track missile up to radius 2000 km. That is why china took several action to responses their objection on THAAD deployment. The result of this paper is China's response offensive to South Korea on THAAD deployment. Meanwhile China's response to US is giving objection statement about THAAD deployment through China Defense Minister and China Foreign Minister. This response is created by China national interest and the security dilemma that China feel.*

---

*Keywords: THAAD, China, South Korea, deployment, response.*

**RESPON TIONGKOK TERHADAP PENEMPATAN TERMINAL HIGH  
ALTITUDE AREA DEFENSE (THAAD) AMERIKA SERIKAT DI KOREA  
SELATAN (2016-2018)**

**Oleh**

**NUR AMANI ADI PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Hubungan Internasional**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **RESPON TIONGKOK TERHADAP  
PENEMPATAN TERMINAL *HIGH ALTITUDE  
AREA DEFENSE* (THAAD) AMERIKA SERIKAT  
DI KOREA SELATAN (2016-2018)**

Nama Mahasiswa : **Nur Amani Adi Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **1516071059**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

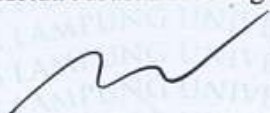
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



  
**Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.A.**  
NIP 19780328 200812 2 002

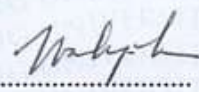
  
**Hasbi Sidik, M.A.**  
NIP 19791230 201404 1 001

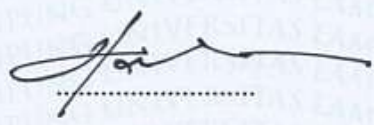
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

  
**Dr. Ari Darmastuti, M.A.**  
NIP 19600416 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua** : **Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.A.** 

**Sekretaris** : **Hasbi Sidik, M.A.** 

**Penguji**  
**Bukan Pembimbing: Drs. Agus Hadiawan, M.Si.** 

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
  
**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian : 18 Juli 2019**





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145  
Telepon: (0721) 704626 email: psh@fhsip.unila.ac.id Laman: <http://hi.fhsip.unila.ac.id/>

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Juli 2019  
Yang membuat pernyataan,



Nur Amani Adi Putri  
NPM. 1516071059

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nur Amani Adi Putri. Lahir di Palembang, 4 Juni 1998 buah hati Bapak Mulyadi Mundari dan ibu Dra. Puri Lesmana. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di Taman Kanak-Kanak Mahardika International School Palembang pada tahun 2004. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Pusri Palembang dari tahun 2004-2010. Pada jenjang pendidikan SMP penulis mendapatkan kesempatan duduk di kelas askelerasi, sehingga penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama nya hanya dalam waktu 2 tahun di SMP Pusri Palembang tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan nya di SMA Negeri 5 Palembang dan lulus pada tahun 2015. Penulis tercatat sebagai Mahasiswi Strata-1 di Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung pada tahun 2015 dengan konsentrasi studi pada Keamanan Internasional.

Sejak SMA, penulis kerap aktif dalam organisasi di sekolah. Penulis pernah menjadi anggota Osis SMA Negeri 5 Palembang. Selama masa perkuliahan pun penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional serta kepanitiaan *event* yang diselenggarakan oleh HMJ HI. Penulis pernah menjadi delegasi HI Unila dalam Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia ke XXX. Untuk mengisi waktu luang penulis memiliki hobi bermain gitar. Dari hobi nya ini, penulis pernah dianugerahi penghargaan



medali perunggu dalam *Swarainda music competition party* tahun 2014 se-Kota Palembang.

## **Persembahan**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT.

Kupersembahkan Skripsi ini Sebagai wujud bhaktiku, teruntuk kedua orang tuaku yang selalu mendoakan keberhasilanku, Ayah Mulyadi Mundai dan Mama Dra.

Puri Lesmana.

Saudara-saudaraku, senyum kalian adalah kebahagiaan dan motivasiku, Keberadaan kalian adalah penyemangat dan motivasiku dalam menyelesaikan studi ini .

(Murdani Lesmana Putra, S.H. Dwi Diningsih Adi Putri, S.P. dan (alm) M. Surya Lesmana Putra)

Seluruh orang yang kukenal yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi guru dalam kehidupanku sehari-hari terimakasih untuk pengalaman-pengalaman yang aku dapatkan dari kalian semua.

Dan teruntuk Almamaterku tercinta,

Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Respon Tiongkok Terhadap Penempatan *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)* Amerika Serikat di Korea Selatan Tahun 2016-2018”** . Shalawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan hingga menuju jalan kemenangan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaatnya kepada umat manusia hingga akhir zaman.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan FISIP, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung.

4. Ibu Dwi Wahyu Handayani S.IP., M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan bimbingan bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak, Bu.
5. Bang Habi Sidik, S.IP., M.A., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Kedua Skripsi, yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga selesai. Terimakasih atas segala arahan, masukan, saran dan waktu yang telah bersedia Bang Hasbi luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu bersama Bang Hasbi.
6. Drs. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dosen Pembahas, yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan, kritik, dan saran perbaikan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak, Pak. Semoga Bapak senantiasa diberi kesehatan dan kemudahan.
7. Terimakasih kepada seluruh jajaran dosen dan Staff Administrasi FISIP Universitas Lampung, terutama Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
8. Kepada Ayah dan Mamaku tercinta, Bapak Mulyadi Mundari dan Ibu Dra. Puri Lesmana, terimakasih untuk tidak pernah menyerah dan tidak pernah berhenti berusaha untuk menjadi yang terbaik didalam hidup penulis bahkan didalam segala keterbatasan yang kalian miliki, kalian tetap menjadi yang terbaik.
9. Kepada tiga Kakak ku Tersayang, Murdani Lesmana Putra, S.H. Dwi Diningsih Adi Putri, S.P. dan (Alm) M. Surya Lesmana Putra.

Terimakasih telah memberikan *support*, omelan, dan uang jajan nya hingga saat ini

10. Terimakasih kepada sahabat suka maupun dukaku, Asyifa Tuzzahra Sistyana, S.Hub.Int., Maulida Yunisah Pusparini, dan Lina April Lia. *Thank you for stick with me through ups and downs*, karena keceriaan dan kehebohan kalian penulis tidak pernah merasa sendiri
11. Terimakasih kepada Ajeng Behaj Zuchruf, A.Md.T., Farhana Shahab, S.PT., dan Fenni Amelia Lubis, S.Kg., sebagai sahabat penulis dari bangku SMA hingga akhirnya kita dapat meraih kesuksesan bersama pada tahap ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman kelompok KKN Desa Teluk Brak, Kecamatan Pematang Sawa: Nadia, Kak Ria, Nana, Bang Denis, dan Bang Andi. Terimakasih telah menjadi keluarga baru untuk penulis selama 40 Hari masa KKN.
13. Terimakasih kepada Pengurus Himpunan Jurusan Mahasiswa Hubungan Internasional periode 2017/2018. Terimakasih atas kerjasama, ide, pemikiran yang senantiasa dilimpahkan selama satu tahun periode kepengurusan. *We used to rock the world!*
14. Terimakasih kepada Keluarga besar Hubungan Internasional Angkatan 2015 (Firly, Anin, Gekaiy, Ajeng Hana, Tiyas, Ulul, Pebe, Linda, Sule, Saleh, Jody, Dhimas, Ricky, Tenyom, Gio, Christine, Kei, Anggun, Anita, Gedo, Tacil, Fika, Tata, Nadia, Ridho, Kent, dan teman teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu) yang telah menjadi keluarga pertama bagi penulis dalam masa masa kuliah.

15. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar mahasiswa HI Fisip Unila Lintas Angkatan. Kakak-kakak dan abang-abang (Zaim, Vinka, Nci, Haje, Mita, Ayol, Mbe, Hanif, Akbar, Dela, Wilma, Ajeng, Ria) serta adik adik (Farhan, Andra, Reza, Ayu, Yoga, Ica, Ica Kobum, Anggi, Naulima, Lina)
16. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
- .

Bandarlampung, 24 Juni 2019

Nur Amani Adi Putri  
NPM. 1516071059



**Motto**

***“Let Go And Let God”***

**-Barbra Streisand**

***“ You Laugh At Me Because I’m Different. I Laugh At You Because You Are All The Same”***

**-Lady Gaga**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>I</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>III</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>IV</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>V</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>VI</b>
<b>I. Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar belakang</b> .....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
<b>1.4 Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Penelitian terdahulu</b> .....	<b>9</b>
<b>2.2 Kerangka Analitis</b> .....	<b>16</b>
2.2.1. Definisi Respon.....	16
2.2.2. Security dilemma .....	18
2.2.2. Kepentingan Nasional .....	19
<b>2.3 Kerangka pemikiran</b> .....	<b>21</b>
<b>III. Metode penelitian</b> .....	<b>23</b>
<b>3.1 Tipe penelitian</b> .....	<b>23</b>
<b>3.2 Fokus penelitian</b> .....	<b>24</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber data</b> .....	<b>24</b>
<b>3.4 Teknik pengumpulan data</b> .....	<b>25</b>
<b>3.5 Teknik analisis data</b> .....	<b>25</b>
<b>IV. Gambaran Umum</b> .....	<b>27</b>
<b>4.1. Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)</b> .....	<b>27</b>
<b>4.2. Pengembangan dan Penempatan THAAD oleh Amerika Serikat</b> .....	<b>31</b>
4.2.1 Hawaii .....	31
4.2.2. Guam .....	31
4.2.3. Uni Emirat Arab .....	32
4.2.4. Israel .....	32
4.2.5. Romania .....	32
4.2.6. Wake Island .....	33

4.2.7. Korea Selatan .....	33
<b>4.3. Dinamika hubungan Tiongkok-Korea Selatan .....</b>	<b>34</b>
<b>4.4. Dinamika Hubungan Tiongkok-Amerika Serikat .....</b>	<b>35</b>
<b>V. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>40</b>
<b>5.1 Penempatan THAAD di Korea Selatan.....</b>	<b>40</b>
<b>5.2. Kepentingan Nasional Tiongkok terhadap THAAD .....</b>	<b>42</b>
<b>5.3. Dinamika Respon Tiongkok terhadap Amerika Serikat atas penempatan THAAD di Korea Selatan .....</b>	<b>44</b>
<b>5.4. Dinamika respon Tiongkok terhadap Korea Selatan atas Penempatan THAAD di Korea Selatan .....</b>	<b>45</b>
5.4.1 Sektor Hiburan .....	47
5.4.2 Sektor Ekonomi dan Pariwisata .....	48
5.4.3. Sektor Keamanan .....	53
<b>VI. Penutup.....</b>	<b>56</b>
<b>6.1. Kesimpulan .....</b>	<b>56</b>
<b>6.2. Saran .....</b>	<b>57</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Jangkauan Radar THAAD dan Penempatannya.....	5
Gambar 2.1 kerangka pemikiran .....	22
Gambar 4.1 launcher THAAD .....	28
Gambar 4.2 rudal THAAD.....	29
Gambar 4.3 Ilustrasi cara kerja THAAD .....	30
Gambar 5.1 Penempatan THAAD .....	41
Gambar 5.2 Penempatan THAAD Menurut Tiongkok.. ..	42
Gambar 5.3 Lokasi lahan Lotte yang dijadikan tempat THAAD .....	49

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Daftar Uji Coba Rudal Korea Utara pada Tahun 2016. ....	2
Tabel 2.1 Daftar Uji Coba Rudal Korea Utara pada Tahun 2016.....	15
Tabel 5.1 Daftar Respon Tiongkok Terhadap Penempatan THAAD di Korea Selatan .....	53

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 4.1. Ekspor AS-Tiongkok .....	37
Grafik 4.2. Impor AS-Tiongkok .....	38
Grafik 5.1 Grafik Wisatawan Tiongkok ke Korea Selatan tahun 2016-2017.....	51
Grafik 5.2 Impor Korea Selatan-Tiongkok .....	52
Grafik 5.1 Ekspor Korea Selatan-Tiongkok .....	52



## DAFTAR SINGKATAN

THAAD	: <i>Terminal High Altitude Area</i>
ICBM	: <i>Intercontinental Ballistic Missile</i>
SRBM	: <i>Short Range Ballistic Missile</i>
SLBM	: <i>Submarine Launched Ballistic Missile</i>
IRBM	: <i>Intermediate Range Ballistic Missile</i>
MRBM	: <i>Medium Range Ballistic Missile</i>
CBM	: <i>Confident Building Measures</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
Alutsista	: alat utama sistem pertahanan
RDT&E	: <i>research, development, test, dan evaluation</i>

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Perang Dunia II berakhir dengan munculnya dua negara dengan kekuatan besar yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet. Kedua negara ini memiliki ideologi yang berbeda. Amerika Serikat menganut ideologi liberalis, sedangkan Uni Soviet menganut paham sosialis komunis. Sebagai negara adikuasa dan pemenang perang, kedua negara ini mulai menyebarkan paham dan ideologi mereka masing-masing ke berbagai belahan dunia. Salah satu kawasan di mana kedua negara adikuasa ini menyebarkan pengaruhnya adalah Asia Timur.

Asia Timur merupakan salah satu kawasan yang terletak di benua Asia. Hubungan antar aktor di kawasan ini cukup kompleks<sup>1</sup>. Kompleksitas hubungan di Asia Timur juga didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kebangkitan Tiongkok yang mulai bangkit untuk menjadi salah satu kekuatan di Asia. Saat ini Tiongkok mencoba untuk kembali menciptakan sistem modern dari sistem hegemonik hierarkis kuno dengan menyebarkan kekuatannya ke seluruh kawasan Asia dan berusaha menahan pengaruh dari aktor lain di Asia<sup>2</sup>. Faktor kedua adalah faktor historis dan campur tangan aktor lain saat perang dingin

---

<sup>1</sup> David Shambaugh, *International Relations of Asia (Asian in World Politics)*, Maryland (Rowman & Littlefield Publisher :2008) hlm 8

<sup>2</sup> ibid

sehingga menyebabkan pecahnya perang di Semenanjung Korea<sup>3</sup>. Perang tersebut menyebabkan Korea terbagi menjadi dua yaitu, Korea Utara dengan ideologi sosialis komunis yang beraliansi dengan Uni Soviet. Sedangkan Korea Selatan dengan ideologi liberalis demokrasi yang beraliansi dengan Amerika Serikat. Namun saat perang dingin berakhir, perdamaian antara utara dan selatan tidak terwujud. Hubungan antara kedua negara ini tetap kurang harmonis hingga saat ini.

Ketegangan antara Korea Utara dan Korea Selatan kembali memanas pada tahun 2016. Pada tahun ini Korea Utara meningkatkan uji coba rudal balistik nya. Korea Utara mengadakan uji coba rudal balistik jarak menengah (Hwangsong-10, KN-10) kemudian dilanjutkan dengan *submarine-launched-missile programme*<sup>4</sup>. Bahkan salah satu *intercontinental ballistic missile* (ICBM) Korea Utara, Hwangsong-13(KN-08), diperkirakan dapat mencapai daratan Amerika. Kemudian teknologi ini memiliki turunannya yang lebih mutakhir yaitu Hwangsong-14(KN-14) namun belum diuji coba<sup>5</sup>. Berikut tabel yang menunjukkan data uji coba rudal Korea Utara selama tahun 2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Uji Coba Rudal Korea Utara pada Tahun 2016**

Tangga Uji Coba	Tipe	Klasifikasi	Hasil	Jarak
6 Januari	Uji coba nuklir keempat			
7 Febuari	Unha-4	<i>Satellite-launch vehicle</i>	Sukses	-
10 Maret	Scud-C	SRBM	Sukses	500km
15 Maret	<i>Ground test simulating re-entry</i>			
16 Maret	KN-11	SLBM	Sukses	-
18 Maret	NoDong	MRBM	Gagal	-
	NoDong	MRBM	Sukses	800km
24 Maret	<i>Ground test of soild-propellant engine</i>			
15 April	Musudan	IRBM	Gagal	-

<sup>3</sup> David Shambaugh, *International Relations of Asia (Asian in World Politics)*, Maryland (Rowman & Littlefield Publisher :2008) halaman 8

<sup>4</sup> International Institute for Strategic Studies (IISS), *The Military Balance* (Routledge 2017), Halaman 234

<sup>5</sup> ibid

9 April	<i>Ground test of liquid-propellant engine</i>			
23 April	KN-11	SLBM	Sukses	30 km
28 April	Musudan	IRBM	Gagal	-
	Musudan	IRBM	gagal	-
31 Mei	Musudan	IRBM	Gagal	-
22 Juni	Musudan	IRBM	Sukses	400km
	Musudan	IRBM	Meledak tanpa sebab	~250km
9 Juli	KN-11	SLBM	Gagal	10km
19 Juli	Scyd-C	SRBM	Dua sukses, satu gagal	500-600km
	NoDong	MRBM		
	NoDong	MRBM		
3 Agustus	NoDong	MRBM	Gagal	-
	NoDong	MRBM	Sukses	1000km
24 Agustus	KN-11	SLBM	Sukses	500km
5 September	Scud ER	SRBM	Sukses	1000km
	Scud ER	SRBM	sukses	
	Scud ER	SRBM	Sukses	
9 September	Uji coba nuklir kelima			
20 September	<i>Ground test of liquid-propellant engine</i>			
15 Oktober	Musudan	IRBM	Gagal	-
20 Oktober	Musudan	IRBM	Gagal	-

Sumber: The Military Balance 2017. IISS

Peningkatan jumlah uji coba rudal balistik ini menunjukkan kapabilitas rudal Korea Utara saat ini. Keadaan ini menimbulkan persepsi bahwa Korea Utara dapat mengembangkan sistem yang lebih mutakhir di masa depan seperti mengirim hulu ledak nuklir. Fenomena ini menjadi persepsi ancaman bagi Korea Selatan. Sebagai cara untuk melindungi diri dari ancaman tersebut, Korea Selatan menerapkan beberapa kebijakan. Salah satunya dengan meningkatkan anggaran pertahanan Korea Selatan untuk memperkuat kapasitas militernya terutama pada angkatan laut dan pada Juli 2016 Korea Selatan menyepakati pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)* milik Amerika Serikat di wilayah Songju, Korea Selatan<sup>6</sup>.

<sup>6</sup> International Institute for Strategic Studies (IISS), *The Military Balance* (Routledge 2017), Halaman 244

THAAD atau *Terminal High Altitude Area Defense* adalah sistem pertahanan peluru rudal anti balistik milik Amerika Serikat. THAAD telah dikembangkan sejak tahun 1992 oleh perusahaan Lockheed Martin di Amerika Serikat, dan kontrak pertama dengan pemerintah AS sejak Januari 2007<sup>7</sup>. THAAD terdiri dari empat komponen yaitu: *launcher*, *interceptors*, radar, dan *fire control*<sup>8</sup>. Rudal THAAD dapat menghancurkan serangan rudal pada fase terminal dari jarak radius 200 km dan ketinggian 150 km melalui tabrakan atau *hit to kill*<sup>9</sup>. Proses *hit to kill* dapat menghentikan ancaman rudal baik di dalam atmosfer maupun di luar atmosfer. Sedangkan pada radar THAAD memiliki dua mode, yaitu *forward based mode* dan *terminal mode*. Pada *forward based mode* sistem ditujukan untuk mendeteksi target dan pelacakan ruda selama fase dorongan lintasan mereka. Sedangkan pada *terminal mode* radar berfungsi untuk melacak rudal di fase terminal dari lintasan rudal.

Pemasangan THAAD milik Amerika Serikat yang bertujuan untuk pertahanan diri Korea Selatan menjadi sebuah persepsi ancaman bagi negara disekitar nya, terutama Tiongkok. Hal ini dikarenakan jangkauan radar AN/TPY 2 yang terdapat pada THAAD. Jangkauan radar AN/TPY 2 pada THAAD ini dapat mencapai hingga radius 2000 km, sehingga sistem ini dapat mendeteksi bukan hanya rudal di Korea Utara namun sampai ke wilayah Tiongkok bahkan wilayah Timur Rusia<sup>10</sup>. Keadaan ini menimbulkan pernyataan Tiongkok yang disampaikan oleh melalui juru bicara Kementerian Pertahanan Tiongkok dan Kolonel Senior Wu

<sup>7</sup> Institute for Security & Development Policy, *THAAD on the Korea Peninsula* (2017) Halaman 1

<sup>8</sup> <https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>, diakses pada tanggal 3 Maret 2019,

<https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>,

<sup>9</sup>“*THAAD Theatre High Altitude Area Defense – missile System*,” [www.army-technology.com](http://www.army-technology.com), diakses pada tanggal 9 November, 2018, <https://www.army-technology.com/projects/thaad/>

<sup>10</sup> Li Bin, “The Security dilemma and THAAD Deployment in the ROK”, diakses pada tanggal 10 November, 2018, <http://carnegieendowment.org/2016/08/03/security-dilemma-and-deployment-in-rok-pub-64279>

Qian sebagai Wakil Direktur Kantor Informasi Kementerian Pertahanan Tiongkok<sup>11</sup> mengenai kekhawatiran nya atas kemungkinan Amerika Serikat dapat melacak serta memantau aktifitas rudal Tiongkok melalui sistem THAAD yang berada di Korea Selatan, serta tidak adanya jaminan dari Korea Selatan maupun Amerika Serikat bahwa penempatan THAAD khusus untuk pertahanan Korea Selatan. Jangkauan radar THAAD dapat diilustrasikan seperti gambar dibawah ini.



**Gambar 1.1. Jangkauan Radar THAAD dan Penempatan nya**  
 Sumber: THAAD: *What it can and can't do*, Michael Elleman, 2016

Tiongkok sendiri merupakan negara yang mulai bangkit pasca perang dingin di regional Asia khususnya di Asia Timur. Tiongkok juga berperan sebagai *regional power* dengan melakukan pendekatan yang bersifat proaktif kepada negara tetangga nya. Pendekatan tersebut berupa mempromosikan *confident-building measures* (CBM), turut menyelesaikan masalah perbatasan, meyakinkan

<sup>11</sup> Ankit Panda, "Chinese Defense Ministry: Opposition to THAAD 'Will Definitely Not Stay On Words Only'", diakses pada 15 Januari, 2019, <https://thediplomat.com/2017/03/chinese-defense-ministry-opposition-to-thaad-will-definitely-not-stay-on-words-only/>



negara tetangga nya mengenai citra baik Tiongkok, dan aktif berpartisipasi dalam dialog ekonomi; politik; serta keamanan regional<sup>12</sup>. Pendekatan yang dilakukan oleh Tiongkok kepada negara disekitarnya ini didorong oleh pemikiran Tiongkok untuk mencegah adanya koalisi regional yang menahan kebangkitan Tiongkok. Khususnya apabila koalisi tersebut dipimpin oleh Amerika Serikat dikarenakan Tiongkok dan Amerika Serikat memiliki hubungan yang kurang harmonis.

Hubungan yang kurang harmonis antara Tiongkok dan Amerika Serikat bermula pada saat Amerika Serikat memberikan sanksi internasional terhadap pelanggaran HAM di Tianmen tahun 1989. Pada 1990an AS pun ikut campur dalam masalah reunifikasi Taiwan dan Tiongkok. AS juga menolak usulan Tiongkok untuk mengadakan Olimpiade 2000. Kemudian yang membuat hubungan antara kedua negara ini semakin memanas adalah saat NATO melakukan pemboman di kedutaan Tiongkok di Beograd tahun 1999<sup>13</sup>. Sejumlah tindakan tersebut membangun persepsi Tiongkok bahwa Amerika Serikat dapat melakukan tindakan koersif kepada Tiongkok di masa depan.

Pemasangan THAAD di Korea Selatan menimbulkan pernyataan kekecewaan dan kekhawatiran Tiongkok akan adanya campur tangan AS di kawasan Asia Timur. Pernyataan Tiongkok mengenai kekhawatiran nya terhadap pemasangan THAAD di Korea Selatan dibangun dari fakta bahwa jangkauan radar pada sistem THAAD yang mengenai wilayah Tiongkok. Keadaan ini memperkuat persepsi Tiongkok mengenai tindakan koersif yang mungkin dilakukan Amerika Serikat sebagai upaya membendung Tiongkok sebagai *rising power* di regional Asia dan sistem internasional. Oleh karena itu Tiongkok

---

<sup>12</sup> Shiping tang, *Living With China; Regional States and China through Crises and Turning Points*, (New York: Palgrave, 2009), halaman 19.

<sup>13</sup> ibid halaman 22-23

melakukan sejumlah aksi dalam merespon penempatan THAAD milik Amerika Serikat di Korea Selatan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Peningkatan uji coba rudal balistik Korea Utara pada tahun 2016 menimbulkan persepsi ancaman bagi Korea Selatan. Dalam merespon persepsi ancaman tersebut, Korea Selatan melakukan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan yang diambil Korea Selatan adalah pemasangan THAAD milik Amerika Serikat di Songju, Korea Selatan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan dalam latar belakang, pemasangan THAAD yang semula bertujuan untuk pertahanan diri Korea Selatan dari persepsi ancaman di utara, menjadi persepsi ancaman bagi Tiongkok. Hal ini dikarenakan sistem radar AN/TPY 2 yang terdapat pada THAAD dapat melacak dan memantau aktifitas rudal sampai radius 2000 km, sehingga sistem ini dapat mengenai wilayah Tiongkok. Tiongkok menyatakan kekhawatiran nya mengenai kemungkinan Amerika Serikat dapat melacak serta memantau aktifitas rudal nya melalui sistem THAAD di Korea Selatan. Pernyataan ini diperkuat oleh persepsi Tiongkok mengenai tindakan koersif yang mungkin dapat dilakukan Amerika Serikat untuk membendung pengaruh dan kekuatan Tiongkok di regional Asia.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas penulis mencoba untuk merumuskan fokus pertanyaan menjadi : **“Bagaimana respon Tiongkok terhadap penempatan *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)* Amerika Serikat di Korea Selatan tahun 2016-2018?”**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan THAAD serta penempatannya di Korea Selatan. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon Tiongkok dalam menyikapi penempatan THAAD milik Amerika Serikat di Korea Selatan tahun 2016-2018

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk kajian Keamanan Global dalam Jurusan Hubungan Internasional

#### 2. Secara praktis

- Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi publik bagi pihak yang memerlukan data mengenai respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan tahun 2016-2018.
- Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian penelitian sebelumnya terkait dengan respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD Amerika Serikat di Korea Selatan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian terdahulu**

Respon suatu negara terhadap penempatan THAAD AS di Korea Selatan telah diteliti oleh beberapa akademisi. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan tinjauan pustaka melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian ilmiah guna memperhatikan respon yang dilakukan suatu negara terhadap pengembangan THAAD di negara lainnya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Habiburrahman seorang mahasiswa FISIP Universitas Riau dengan judul "*Penentangan Tiongkok Terhadap Korea Selatan dalam Pengadaan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) di Korea Selatan tahun 2016*". Pada penelitian ini Habiburrahman menjelaskan mengenai alasan Tiongkok dalam sikap oposisinya terhadap pengadaan THAAD di Korea Selatan tahun 2016<sup>14</sup>. Dalam menganalisis penelitian ini Habiburrahman menggunakan kacamata realisme dan ditunjang dengan beberapa teori dan konsep seperti keamanan nasional dan dilema keamanan.

Dalam penelitian ini, Habiburrahman menjelaskan mengenai THAAD itu sendiri. Habiburrahman menarik kesimpulan bahwa THAAD adalah salah satu dari sistem pertahanan misil balistik (*ballistic missile defense system*) milik

---

<sup>14</sup> Habiburrahman, "*Penentangan Tiongkok terhadap korea selatan dalam pengadaan THAAD di Korea Selatan tahun 2016*" Universitas Riau (2016)

Amerika Serikat yang dikembangkan oleh perusahaan *Lockhead martin corp*<sup>15</sup>. THAAD yang ditempatkan di Seongju Korea Selatan menjadi permasalahan oleh Tiongkok dikarenakan kapasitas radar AN/TPY-2 dapat melacak persenjataan Tiongkok karena estimasi jarak nya hingga 2000km. Habiburrahman menganalisis keadaan ini dengan konsep dilemma keamanan dan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Menurut analisa Habiburrahman, hadirnya THAAD di Korea Selatan dapat melemahkan keamanan nasionalnya dan dapat mempengaruhi sistem nuklir Tiongkok. Kedua hal ini dilandasi oleh kemampuan radar yang terdapat pada THAAD. Dilema yang di alami oleh Tiongkok dalam interpretasi nya adalah dalam merespon tindakan pemasangan THAAD Korea Selatan. Tiongkok tidak dapat menebak tujuan Korea selatan murni untuk melindungi dirinya atau sebagai tindakan ofensif. Dari interpretasi yang telah dibangun Tiongkok menimbulkan respon yang harus dilakukan oleh Tiongkok. Respon yang dilakukan oleh Tiongkok adalah menentang keras pengadaan THAAD di Korea Selatan dengan alasan Tiongkok tidak memiliki jaminan terkait pernyataan Korea Selatan dan sekutunya bahwa tujuan THAAD hanya untuk perlindungan diri Korea Selatan.

Dalam menindaklanjuti pernyataan Tiongkok diatas, hubungan antara Tiongkok dan Korea Selatan menurun. Sebagai buktinya, 90% dari 99 Lotte Mart di Tiongkok berhenti beroperasi. Kemudian *K-drama* yang sedang dalam masa tayang terpaksa dihentikan, dan kunjungan warga Tiongkok ke Korea selatan pasca pemasangan THAAD menurun sekitar hampir dua ratus ribu wisatawan.

---

<sup>15</sup> Habiburrahman, "Penentangan Tiongkok terhadap korea selatan dalam pengadaan THAAD di Korea Selatan tahun 2016" Universitas Riau (2016)

Penelitian yang kedua adalah penelitian oleh Tae Young Kwon dkk yang berjudul “*The Effect of THAAD on Korean Consumers and Distributors*”. Pada jurnal penelitian ini, Tae Young mendeskripsikan pembalasan Tiongkok dari pengembangan THAAD di Korea Selatan dibidang industri dan ekonomi khususnya dampak terhadap distributor produk Korea di Tiongkok. Selama beberapa tahun Tiongkok telah menjadi salah satu negara yang menjadi konsumen *Korean wave*. Namun semenjak pengembangan THAAD di Korea Selatan, beberapa program TV Korea yang ditayangkan pada jam tayang utama digantikan dengan program seni dan budaya Tiongkok. Pengembangan THAAD di Korea selatan juga memberikan dampak pada distributor produk *Korean wave* di Tiongkok, khususnya pada bidang kosmetik. Semula pasar kosmetik korea adalah Tiongkok dengan total lebih dari 41% dari total produk kosmetik korea di impor ke Tiongkok. Namun setelah pengembangan THAAD di Korea Selatan, 83 dari 466 kosmetik Korea dilarang masuk ke Tiongkok<sup>16</sup>. Dan yang terparah adalah yang terjadi pada Lotte Corporation, Lotte telah menginvestasikan lebih dari 10 triliun won (setara dengan 8,7 miliar USD) di Tiongkok sejak tahun 1994, namun setelah pemasangan THAAD warga Tiongkok yang memiliki nasionalis tinggi melakukan protes dan memboikot Lotte<sup>17</sup>.

Akibat dari sejumlah pembalasan Tiongkok dibidang ekonomi ini sangat mempengaruhi perekonomian Korea. Hal ini disebabkan oleh ekonomi Korea Selatan sangat bergantung dengan pasar Tiongkok. Tae Young mengambil kesimpulan bahwa pengembangan THAAD di Korea Selatan bukan hanya mempengaruhi sistem pertahanan Korea Selatan, namun juga sistem ekonomi di

---

<sup>16</sup> Tae Young Kwon , “*The Effect of THAAD on Korean Consumers and Distributors*”, Journal of Marketing Thought (2017)

<sup>17</sup> *ibid.*

Korea Selatan karena persepsi Tiongkok tentang pengembangan THAAD yang membahayakan posisi mereka. Tae Young menyarankan Korea untuk mengurangi ketergantungannya dalam bidang ekonomi dengan pasar Tiongkok selama ini. Pemerintah Korea Selatan diharapkan dapat membangun kerjasama dengan pasar lain selain pasar Tiongkok, sebagai contoh Asia Tenggara dilihat dari potensi pasar dan kepopuleritasan *Korean wave* di Asia Tenggara.

Selanjutnya penelitian mengenai respon negara terhadap penempatan THAAD dilakukan oleh Anthony V. Rinna dengan judul "*Russia's Strategic Partnership with China and South Korea: The Impact of THAAD*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teori *security dilemma* dan konsep *strategic partnership*.

Rusia dan Tiongkok merupakan dua negara yang beraliansi dan bekerjasama dalam hal ideologi dan pertahanan. Hadirnya THAAD di Korea Selatan menghadirkan persepsi ancaman untuk Tiongkok, namun tidak untuk Rusia. Respon Rusia sangat berbanding terbalik dengan Tiongkok dalam merespon penempatan THAAD. Rusia tetap ingin mengembangkan hubungan diplomatiknya dengan Korea Selatan, khususnya dibidang ekonomi dan perdagangan<sup>18</sup>. Melihat kondisi ini Rusia mengalami dilemma dalam pengambilan keputusannya demi menjaga hubungan yang baik terhadap Tiongkok dan Korea Selatan.

Menurut analisis Anthony dengan konsep *strategic partnership* yang mengatakan bahwa hal penting yang menjadi prinsip fundamental dalam *strategic partnership* adalah hubungan antar aktor tidak harus selalu menjalankan nilai-nilai

---

<sup>18</sup> Anthony V. Rinna. "*Russia's Strategic Partnership with China and South Korea: The Impact of THAAD*" Asia Policy, Volume 13, Number 3, (2018)

bersama. Strategic partnership merupakan suatu kerjasama kepentingan namun tidak dilandasi oleh prinsip musuh bersama. Oleh karena itu dalam menjawab dilemma pengambilan keputusan yang dialami Rusia, Rusia memilih untuk bekerjasama dan berbagi nilai-nilai dengan Tiongkok dalam beberapa aspek tanpa terikat sepenuhnya. Sehingga Rusia dapat tetap menjalin hubungan yang baik dengan Korea Selatan mengingat bahwa korelasi merupakan negara yang penting untuk Rusia dalam mengembangkan perekonomian dan pengaruhnya di wilayah Timur.

Penelitian yang keempat adalah "*China's Response to U.S – South Korea Missile Defense System Deployment and its Implication*" karangan Ethan Meick, dkk. Pada jurnal penelitian ini Ethan menjelaskan penelitiannya dengan teori aksi reaksi dan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan penjelasan mengenai kronologi pemasangan THAAD di Korea Selatan. Dimulai dari tahun 2016 dimana pernyataan kedua pihak, AS dan Korea Selatan, mengenai pemasangan THAAD hingga akhirnya mulai 2 Mei 2017 THAAD mulai beroperasi. Tiongkok sebagai negara yang berdasarkan kondisi geografis berdekatan dengan Korea Selatan merasa bahwa THAAD ditujukan ke wilayah Tiongkok. Menurut Tiongkok penempatan THAAD merupakan tanda adanya ekspansi AS di wilayah Asia Pasifik untuk melemahkan pengaruh Tiongkok di regional Asia dan akan memicu terjadinya *arms race* di kawasan Asia<sup>19</sup>.

Sebagai bentuk respon yang dilakukan Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan, Tiongkok melakukan tindakan melemahkan sektor ekonomi Korea Selatan termasuk di bidang hiburan, larangan masuknya produk

---

<sup>19</sup> Ethan Meick, "*China's Response to U.S – South Korea Missile Defense System Deployment and its Implication*", US-China Economic and Security Review Commission (2018)



impor dari Korea, dan dibidang pariwisata. Tindakan koersif yang dilakukan Tiongkok menghasilkan reaksi dari AS dan regional Asia pasifik antara lain<sup>20</sup>:

- Adanya koalisi antara Tiongkok dan Rusia dalam pertahanan dan penyebaran rudal dalam merespon THAAD
- Akan sulit menahan pengembangan nuklir Korea Utara apabila Tiongkok dan Korea Selatan tidak bekerja sama untuk menghentikan pengembangan nuklir
- Aliansi antara Korea Selatan dan AS semakin meningkat bahkan Jepang diprediksi akan menjadi aktor baru dalam aliansi ini.

Dari keempat penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka, masing-masing dari penelitian memiliki karakteristiknya masing-masing. Teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis respon negara dalam merespon teknologi militer, dalam hal ini THAAD, pun bermacam-macam seperti security dilemma, strategic partnership, keamanan nasional dll. Untuk mempermudah melihat perbedaan dalam penelitian terdahulu penulis mencantumkan dalam tabel 2.1 Perbedaan penelitian pada tinjauan pustaka dan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berbeda pada fokus penelitian serta konsep dan teori yang akan digunakan.

---

<sup>20</sup> ibid

Tabel 2.1 Tabel penelitian terdahulu

No	Pengarang dan judul	Fokus	Metode	Teori atau konsep
1	Habiburahman (2016), <i>Penentangan Tiongkok Terhadap Korea Selatan dalam Pengadaan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) di Korea Selatan tahun 2016</i>	Respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD melalui Security dilemma	Kualitatif	Keamanan nasional dan <i>security dilemma</i>
2	Tae Young Kwon dkk (2017), " <i>The Effect of THAAD on Korean Consumers and Distributors</i> "	Respon Tiongkok secara spesifik dibidang ekonomi terhadap penempatan THAAD	Kualitatif	interdependensi
3	Anthony V. Rinna (2018), <i>Russia's Strategic Partnerships with China and South Korea: The impact of THAAD</i>	Pembuatan kebijakan Rusia dalam merespon penempatan THAAD dengan kacamata strategic partnership	Kualitatif	<i>Security dilemma</i> dan <i>strategic partnership</i>
4	Ethan Meick, dkk. (2017). <i>China's Response to U.S – South Korea Missile Defense System Deployment and its Implication.</i>	Kegiatan aksi reaksi antara aliansi AS-korsel dan Tiongkok dan dampaknya terhadap keamanan regional Asia Pasifik.	Kualitatif	Keamanan nasional dan Aksi reaksi
5	Respon Tiongkok Terhadap Penempatan <i>Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)</i> Amerika Serikat di Korea Selatan (2016-2018)	mengetahui respon apa saja yang dilakukan Tiongkok dalam merespon penempatan THAAD di Korea Selatan.	Kualitatif	<i>Security dilemma</i> dan kepentingan nasional

Sumber: Diolah oleh penulis

## 2.2. Kerangka Analitis

Penulis dalam penelitian respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan akan menggunakan kaca mata realisme dengan konsep *security dilemma* dalam realisme dan kepentingan nasional. Realisme sendiri merupakan suatu perspektif dalam studi hubungan internasional dengan asumsi dasarnya adalah: memandang pesimis sifat manusia, meyakini bahwa pada dasarnya hubungan antar aktor dalam hubungan internasional adalah konfliktual, memprioritaskan keamanan nasional.<sup>21</sup> Menurut Mearsheimer realisme digambarkan sebagai tindakan ofensif dimana suatu aktor yang memiliki kekuatan dalam sistem internasional akan selalu mencari peluang untuk menambah kekuatannya dengan tujuan akhir dari kompetisi ini adalah hegemoni.<sup>22</sup>

### 2.2.1 Definisi Respon

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah tanggapan, reaksi, atau jawaban. Menurut Ahmad Subandi dikutip dari skripsi mahasiswa UIN Surabaya, respon merupakan istilah dari timbal balik (*feedback*) yang menjadi penentu baik atau tidaknya suatu fenomena komunikasi<sup>23</sup>. Sedangkan menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil dari sebuah pesan yang dilancarkan oleh komunikator<sup>24</sup>. Menurut Louis Thursone, respon adalah jumlah kecenderungan

---

<sup>21</sup> Robert Jackson, "Introduction to International Relations, Theories and Approaches", (Oxford, 2013) hlm 66

<sup>22</sup> ibid hlm 85

<sup>23</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/4131/5/BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 27 Januari 2019.

<sup>24</sup> Umm.ac.id. diakses melalui <http://eprints.umm.ac.id/41177/3/BAB%20II.pdf> 21 Juli 2019

perasaan, kecurigaan, prasangka, prapemahaman, ide-ide, rasa takut, dan ancaman tentang suatu hal yang kemudian diungkapkan melalui beberapa sikap yaitu<sup>25</sup>:

- Pengaruh atau penolakan
- Penilaian
- Suka atau tidak suka
- Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi

Dalam skripsi mahasiswa UMM, faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah respon terbagi menjadi dua yaitu<sup>26</sup>:

- Faktor Intrernal

Faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri dan dapat berupa unsur rohani dan jasmani.

- Faktor eksternal

Faktor ini sering disebut faktor stimulus. Faktor eksternal ini terdapat pada lingkungan luar yang memancing individu melakukan suatu aksi.

Kedua faktor ini dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sebuah respon. Tidak hanya stimulus dari luar, namun faktor dari dalam diri seseorang juga mempengaruhi keputusan seseorang dalam merespon sesuatu. Dari beberapa definisi mengenai respon yang telah di paparkan, respon akan berperan sebagai landasan untuk menanggapi suatu hal yang terjadi. Dalam hal ini yaitu respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD Amerika Serikat di Korea Selatan.

---

<sup>25</sup>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/35622/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6813AF5B77C90E306A4DA1B6D80090F2?sequence=3> diakses pada tanggal 27 Januari 2019

<sup>26</sup> Umm.ac.id. diakses melalui <http://eprints.umm.ac.id/41177/3/BAB%20II.pdf> 21 juli 2019

### 2.2.2 Security dilemma

Konsep pertama yang digunakan penulis dalam menganalisis respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan tahun 2016-2018 adalah konsep security dilemma. *Security dilemma* merupakan konsep dalam perspektif realisme. Melihat keadaan sistem internasional yang anarki ini *security dilemma* hadir sebagai salah satu konsep yang dapat membantu menjelaskan keadaan sistem internasional. Menurut Paul D. Williams dalam bukunya yang berjudul “*Security Studies: An Introduction*”, *security dilemma* adalah ketidakpastian dalam pengambilan keputusan hubungan antara negara dan aktor lain yang dibagi menjadi 2 tingkat<sup>27</sup>.

Tingkat pertama dalam *security dilemma* adalah dilema dalam interpretasi. Dilema ini terjadi terhadap pembuat keputusan untuk mengartikan peningkatan kapabilitas militer dari aktor lain. Apakah peningkatan yang dilakukan adalah untuk perlindungan diri atau untuk tujuan yang lebih ofensif. Dilema interpretasi biasanya terjadi saat peningkatan kapabilitas militer aktor lain tersebut tidak diinginkan oleh negara yang bersangkutan.

Tingkat kedua dalam *security dilemma* adalah dilema dalam respon pengambilan kebijakan. Setelah negara memutuskan interpretasinya terhadap peningkatan kapabilitas militer aktor lain, negara kemudian mengalami dilema dalam meresponnya. Para pembuat kebijakan di suatu negara mengalami ketidakpastian apakah harus melakukan tindakan ofensif atau tidak merespon.

Sedangkan menurut Barry Buzan dalam buku karangannya yang berjudul “*People, State, and Fear*” *security dilemma* adalah ketidakpastian pengambil

---

<sup>27</sup> Paul D William. *Security Studies: an introduction*, (Oxon: Routledge, 2008), hlm 135

keputusan dalam dua pilihan, atau dua perspektif untuk merespon sumber ancaman untuk tetap menjaga status quo<sup>28</sup>. Keadaan ini terjadi untuk memperebutkan kekuasaan ataupun untuk menjaga keamanan negaranya sendiri. Dilemma keamanan menurut Buzan menjadi suatu permasalahan utama dalam isu keamanan disuatu negara.

Konsep *security dilemma* penulis anggap relevan untuk digunakan dalam menganalisa respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD karena *security dilemma* dapat menjelaskan dilemma Tiongkok dalam menginterpretasikan penempatan THAAD, serta dilema Tiongkok dalam merespon penempatan THAAD tersebut.

### **2.2.3. Konsep Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional merupakan konsep kedua yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Kepentingan nasional merupakan konsep yang penting sejak adanya kebangkitan negara bangsa. Kepentingan nasional menurut Rosenau adalah sebuah label yang menunjukkan berbagai macam keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam suatu negara. Kepentingan nasional merupakan refleksi dari keinginan masyarakat untuk mengarahkan jalannya roda pemerintahan aparat pemerintah.<sup>29</sup> Kepentingan nasional dijadikan landasan dasar untuk mengevaluasi persetujuan kebijakan yang diambil oleh para pembuat kebijakan dalam suatu negara.

Menurut Viotti dan Kaupi dari kacamata realis, kepentingan nasional merupakan bentuk realisasi dari kondisi anarki dan dilema keamanan yang dialami sebuah negara untuk mencapai tujuannya. Meskipun tujuan dari

---

<sup>28</sup> Barry Buzan, *people, state, and fear*. (Sussex: Wheatsheaf, 1983) hlm 176

<sup>29</sup> Scott Burchill (auth.) “*The National Interest in International Relations Theory*” (2005, Palgrave Macmillan UK).pdf hlm 29

kepentingan nasional tiap negara secara spesifik berbeda, secara garis besar negara memiliki kepentingan untuk kekayaan, keamanan, dan kekuatan yang cukup untuk menjaga kedaulatan nya<sup>30</sup>. Kepentingan nasional ini juga akan dibangun oleh para aktor (pembuat kebijakan) dan dapat berubah sewaktu-waktu ketika berinteraksi dan dalam kondisi yang berbeda.

Kepentingan nasional selanjutnya dibahas oleh Donald E. Nuechterlein. Menurut Nuechterlein kepentingan nasional adalah kebutuhan dan keinginan dari suatu negara berdaulat terhadap negara berdaulat lain atau aktor lainnya<sup>31</sup>. Dalam definisi ini Nuechterlein mengelaborasi 3 poin yang penting didalam definisi ini yaitu persepsi masing-masing negara mengenai kebutuhan nya, definisi ini tergantung hanya kepada negara yang berdaulat, dan yang ketiga definisi ini menarik perbedaan antara lingkungan domestik dan eksternal negara. Secara sederhana Nuechterlein mendeskripsikan kepentingan nasional menjadi 4 poin yaitu:<sup>32</sup>

- *Defense interest* (kepentingan pertahanan) meliputi kepentingan sebuah negara terhadap perlindungan negara serta warga negara terhadap ancaman kekerasan fisik yang diarahkan oleh negara lain dan atau ancaman yang tujuan kepada sistem pemerintahan
- *Economic interest* (kepentingan ekonomi) yaitu kepentingan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan negara dalam hubungan nya dengan negara lain.

---

<sup>30</sup> Paul R Viotti, dan Mark Kaupi. "international relations theory". USA: Pearson, 2012. Hlm 290

<sup>31</sup> Donald E. Nuechterlein. "National Interest and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision making". British journal of international studies, vol 2, 1976 hlm 247

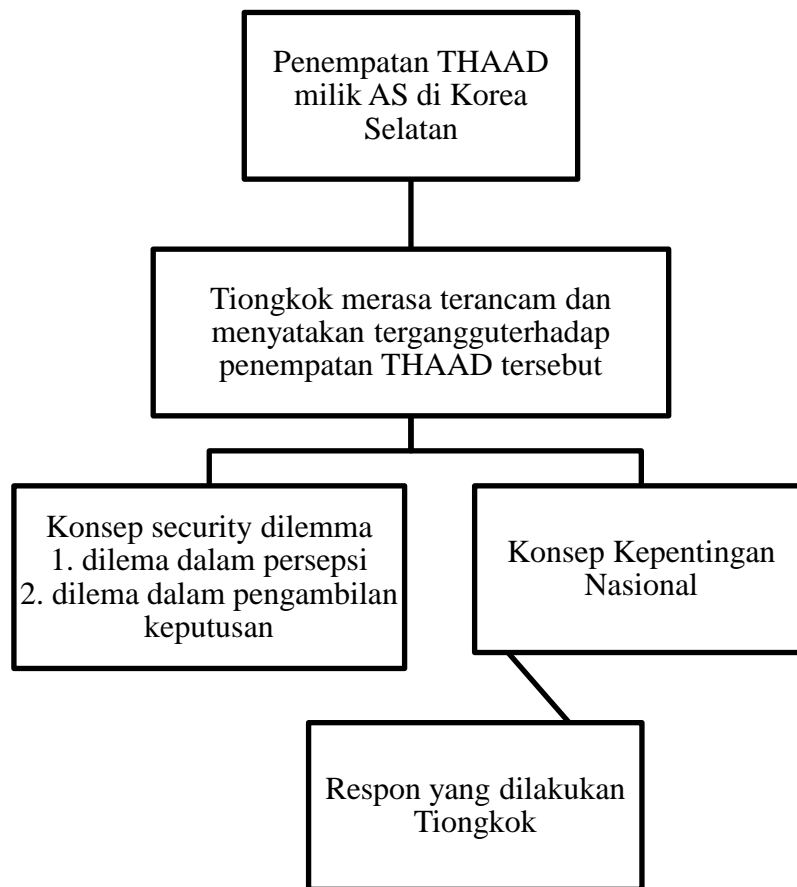
<sup>32</sup> Donald E. Nuechterlein. "National Interest and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision making". British journal of international studies, vol 2, 1976 hlm 248

- *World order interest* (kepentingan tatanan dunia) yaitu kepentingan dalam politik dan ekonomi internasional agar negara nya dapat melakukan perdagangan dengan aman dan damai di luar perbatasannya
- *Ideological interest* (kepentingan ideologi) kepentingan untuk melindungi nilai nilai ideologi sebuah negara agar tidak tergerus oleh ideologi dari negara lain.

### **2.3.Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah bagan yang akan mempermudah penulis dalam menjelaskan alur berpikir penulis dalam menulis respon Tiongkok dalam merespon penempatan THAAD di Korea Selatan tahun 2018. Kerangka pemikiran yang dibuat penulis menggambarkan alur pikir penelitian yang bermula dari peningkatan kapabilitas militer Korea Utara sehingga menyebabkan Korea Selatan terancam dan setuju atas penempatan THAAD AS di Korea Selatan.





**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**  
Sumber: diolah oleh penulis

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Tipe Penelitian**

Penulis akan menggunakan tipe penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Dengan penelitian kualitatif penelitian yang dilakukan dapat dieksplorasi secara keseluruhan dan mendalam. Sehingga pemahaman, pengetahuan, serta hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan baik<sup>33</sup>. Menurut Jennifer Mason dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Research*” penelitian kualitatif dapat memandukan berbagai macam metode yang kompleks, multidimensi untuk menjelaskan suatu kasus.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian dengan melakukan pendekatan dan pemahaman menyeluruh mengenai makna suatu masalah sosial. Proses dalam penelitian kualitatif dimulai dari adanya pertanyaan yang menjadi urgensi penelitian, kemudian dilakukan pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara induktif atau dibangun dari tema khusus ke umum. Menurut Creswell dalam penulisan laporan hasil penelitian kualitatif dilakukan dalam struktur yang fleksibel tanpa ada suatu aturan baku yang mengharuskan<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Jennifer Mason, *qualitative research*, (SAGE, 2002) hlm 2

<sup>34</sup> John W Creswell, *research design: qualitative, quantitative, and mixed method approaches*, (SAGE, 2014) hlm 4

Dalam penelitian ini tipe penelitian kualitatif yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan tipe penelitian ini penulis akan melakukan eksplorasi atau menjelaskan secara mendalam dan menyeluruh mengenai respon yang dilakukan Tiongkok dalam menanggapi penempatan THAAD milik AS di Korea Selatan sejak tahun 2016 hingga 2018.

### **3.2. Fokus Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian yang berfokus untuk mengetahui respon apa saja yang dilakukan Tiongkok dalam merespon penempatan THAAD di Korea Selatan. Fokus penelitian ini merupakan inti dari apa yang akan diteliti oleh penulis. Fokus penelitian dibangun dari tujuan utama penelitian, agar saat penulis melakukan penelitian kedepannya akan lebih terarah dan tidak melenceng dari tujuan sebelumnya.

### **3.3. Jenis dan Sumber data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang mengacu pada data aslinya atau data primer. Data sekunder diperoleh dari data-data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berupa dokumen jurnal penelitian, artikel koran atau berita<sup>35</sup>. Untuk mendapatkan data sekunder ini penulis akan merujuk beberapa portal berita, dan situs resmi pemerintah, seperti CNN, nytimes, koreantimes, gov.cn, cn.mil, dll. Selain situs resmi pemerintah dan portal berita, penulis juga memanfaatkan data dari jurnal dan penelitian terdahulu

---

<sup>35</sup> John W Creswell, *research design: qualitative, quantitative, and mixed method approaches*, (SAGE, 2014) hlm 191-192

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data studi literatur. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dan informasi dari sejumlah sumber yang kredibel seperti buku, dokumen, jurnal, artikel berita atau koran, catatan sumber yang kredibel, sumber audio-visual seperti rekaman suara atau film dan lainnya yang relevan dan kredibel untuk menjawab pertanyaan penelitian<sup>36</sup>. Dalam hal ini penulis memanfaatkan sumber data yang telah didapat dari portal berita, situs resmi pemerintah, dan penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan di teknik pengumpulan data

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono adalah proses penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan sistematis dan disusun kedalam pola kemudian ditarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun orang lain<sup>37</sup>. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggolongan, mengarahkan, atau mengkatgorikan data yang diperoleh dan menyampingkan data yang dianggap kurang relevan

2. Penyajian data

---

<sup>36</sup> John W Creswell, *research design: qualitative, quantitative, and mixed method approaches*, (SAGE, 2014) hlm 192

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013)

Dalam proses ini data ditampilkan kedalam bentuk catatan, tabel, grafik, gambar, dan bagan

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap ini adalah tahap terakhir, penulis memaparkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas. Temuan ini dihasilkan dari data data yang telah diolah dari dua tahap sebelumnya

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini penulis akan melakukan deskripsi terhadap *Terminal high Altitude Area Defense* (THAAD) dan penempatannya oleh Amerika Serikat di berbagai wilayah. Selanjutnya pada bab ini juga penulis akan menjelaskan tentang hubungan antara Tiongkok – Korea Selatan serta hubungan antara Tiongkok – Amerika Serikat. Penjelasan di bab IV ini digunakan sebagai acuan dan pengantar untuk pembahasan dan analisa selanjutnya di Bab V.

### **4.1. *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD)**

*Terminal high altitude area defense* atau disingkat THAAD adalah sebuah perangkat sistem rudal anti balistik milik Amerika Serikat yang dikembangkan oleh perusahaan *Lockheed Martin Missiles and Space* sejak tahun 1992 dan melakukan kontrak pertama dengan pemerintah Amerika Serikat sejak Januari 2007<sup>38</sup>. THAAD terus dikembangkan oleh perusahaan Lockheed Martin sejak tahun 2000 hingga 2007 hingga bekerja dengan baik untuk target di dalam atmosfer. Pada Juni 2008 THAAD berhasil menghancurkan target yang berada diluar atmosfer dengan jarak maksimal 200 km dan ketinggian 150 km<sup>39</sup>. THAAD dapat bekerja menangkal rudal *short ranged ballistic missiles* (rudal jarak pendek)

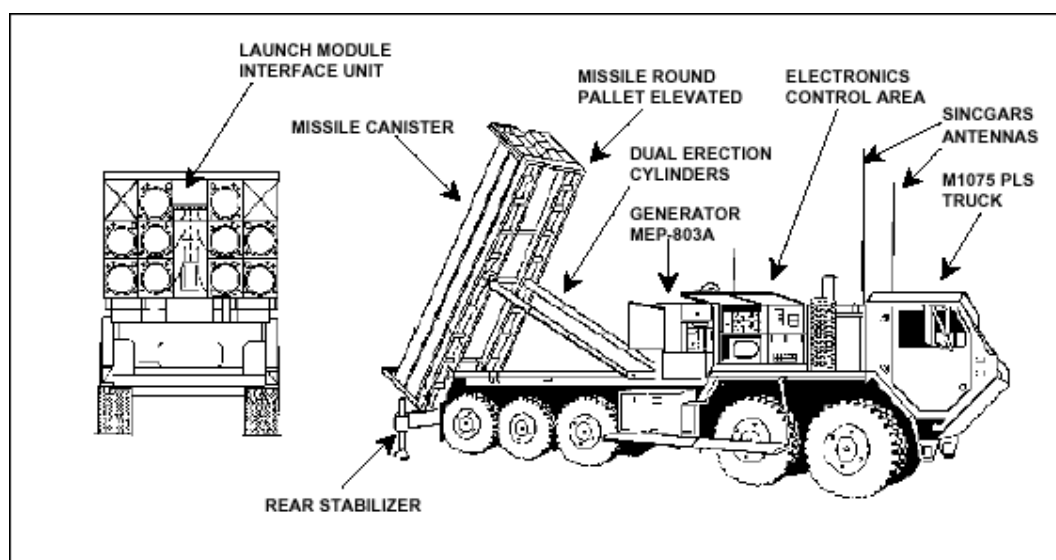
---

<sup>38</sup> “THAAD, Theater High Altitude Area Defense- Missile System”, [army-technology.com](http://army-technology.com), diakses pada tanggal 6 Maret 2019, <https://www.army-technology.com/projects/thaad/>,

<sup>39</sup> *ibid*

dan *medium ranged ballistic missiles* (rudal jarak menengah) dengan metode tabrakan atau *hit to kill*<sup>40</sup>.

THAAD dilengkapi oleh 4 komponen yaitu peluncur, rudal, *fire control*, *radar*<sup>41</sup>. Komponen pertama yaitu peluncur pada THAAD yang dipasangkan pada truk M1075. Peluncur ini dapat dipindahkan dan memuat delapan rudal. Setelah menembak dibutuhkan waktu 30 menit untuk memuat ulang peluncur<sup>42</sup>. Berikut merupakan ilustrasi gambar peluncur THAAD.



**Gambar 4.1. ilustrasi launcher THAAD**

Sumber: Terminal High Altitude Area Defense system. Globalsecurity.org

Komponen kedua yaitu rudal. Rudal pada THAAD memiliki panjang 6,17 meter dan berat 900 kilogram<sup>43</sup>. Rudal ini terdiri dari *booster* (yang dibagi menjadi propulsi dan thrus vector control). *Booster* berfungsi untuk memberikan dorongan awal pada peluncuran rudal. Bagian kedua adalah perakitan sela yang merupakan bagian transisi antara *booster* dan *kill vehicle* (KV). Bagian terakhir

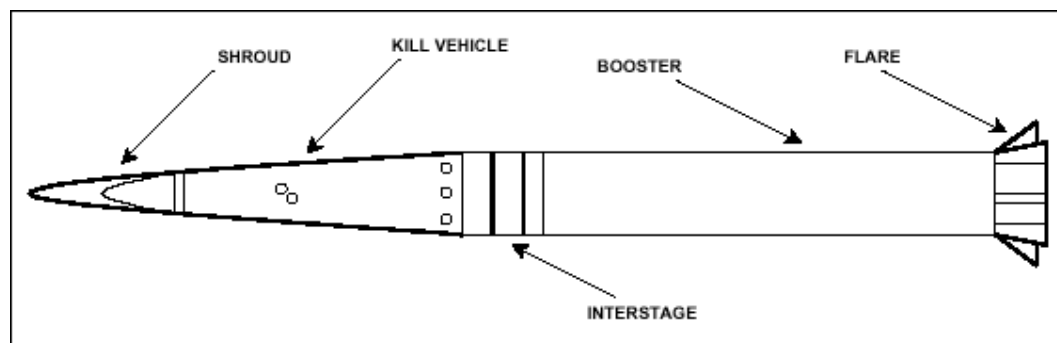
<sup>40</sup> "THAAD Terminal High Altitude Area Defense", lockheedmartin.com, diakses pada tanggal 6 Maret 2019, <https://www.lockheedmartin.com/en-us/products/thaad.html>

<sup>41</sup> "Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)", Missilethreat.csis.org, diakses pada tanggal 6 Maret 2019, <https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>

<sup>42</sup> "THAAD, Theater High Altitude Area Defesne- Missile System", army-technology.com, diakses pada tanggal 6 Maret 2019, <https://www.army-technology.com/projects/thaad/>.

<sup>43</sup> ibid

adalah *kill vehicle* (KV). KV merupakan bagian yang berfungsi untuk menghancurkan target dengan energi kinetik<sup>44</sup>. Berikut gambar yang dapat mendeskripsikan bentuk rudal THAAD.



**Gambar: 4.2. rudal THAAD**

Sumber: Terminal High Altitude Area Defense system. Globalsecurity.org

Komponen *fire control* merupakan sistem pengendalian komunikasi dan manajemen data yang terpasang pada THAAD. Komponen ini dilengkapi dengan *Command, Control, Battle Management, and Communications (C2BMC)*<sup>45</sup>. Komponen yang terakhir adalah radar. THAAD dilengkapi dengan radar *army navy/transportable radar surveillance (AN/TPY-2)*. Radar ini merupakan radar udara *x-band* yang terbaik dan dapat mendeteksi, melacak, dan membedakan objek hingga radius 1000 km dan dapat menyediakan data pelacakan ke pencegat rudal dalam keadaan normal<sup>46</sup>. Radar pada THAAD memiliki 2 mode yang pertama adalah *forward-based mode*, yang berfungsi untuk mendeteksi target dan melacak rudal selama fase *boost*. Mode kedua adalah *terminal mode* yang

<sup>44</sup> <https://www.globalsecurity.org/military/library/policy/army/fm/3-01-11/ch4.htm>

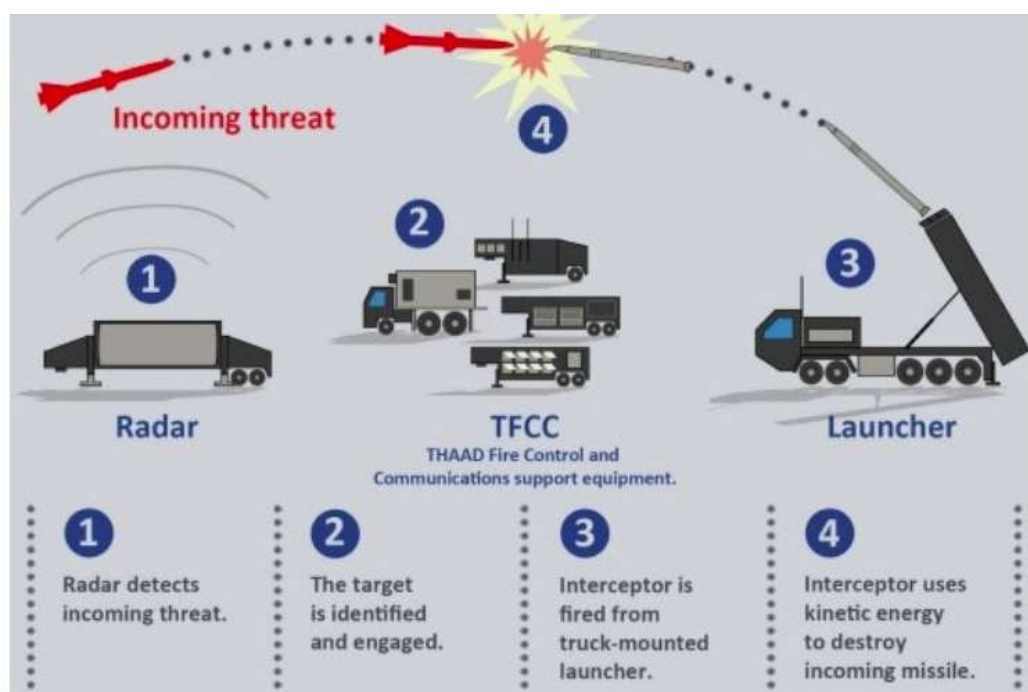
<sup>45</sup> "Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)", Missilethreat.csis.org, diakses pada tanggal 6 Maret 2019, <https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>

<sup>46</sup> "chapter 4 THAAD system", globalsecurity.org, diakses pada tanggal 3 Maret 2019, <http://missiledefenseadvocacy.org/missile-defense-systems-2/missile-defense-systems/u-s-deployed-intercept-systems/terminal-high-altitude-area-defense-thaad/>



berfungsi untuk mengakuisisi target dari hasil pelacakan di fase terminal saat menuju target<sup>47</sup>.

THAAD memiliki cara tahapan cara kerja. Pertama radar pada THAAD akan mendeteksi ancaman yang masuk dalam jangkauan radar, kemudian target diidentifikasi dan ditetapkan sebagai ancaman. Selanjutnya peluru rudal THAAD diluncurkan untuk menabrak ancaman dengan energi kinetic untuk menghancurkan ancaman. Gambar berikut akan melihat ilustrasi cara kerja THAAD



**Gambar 4.3. Ilustrasi cara kerja THAAD**

Sumber: Institute for Security & Development Policy, *THAAD on the Korea Peninsula* (2017)

<sup>47</sup> Institute for Security & Development Policy, *THAAD on the Korea Peninsula* (2017) Halaman 1

## 4.2. Pengembangan dan Penempatan THAAD Amerika Serikat

Sejak dikontrak oleh pemerintah Amerika Serikat sistem THAAD telah ditempatkan di beberapa tempat. Berikut penulis membahas penempatan THAAD oleh Amerika Serikat.

### 4.2.1 Hawaii

Hawaii merupakan lokasi pertama penempatan THAAD. THAAD di Hawaii mulai dikembangkan pada 2009. Amerika Serikat mulai mengembangkan THAAD di Hawaii dengan alasan untuk mengamankan wilayahnya dari serangan Korea Utara melalui jalur Archipelago<sup>48</sup>. Hawaii diharapkan dapat menjadi pusat pertahanan rudal anti balistik Amerika pada tahun 2023. Pada tahun 2019, badan pertahanan rudal menganggarkan hamir 100 juta USD untuk sistem pertahanan radar di Hawaii<sup>49</sup>.

### 4.2.2. Guam

Guam adalah lokasi selanjutnya dimana Amerika Serikat menempatkan THAAD. Guam terletak 6.300 km dari Hawaii dan 3.500km dari korea utara, menyebabkan Amerika Serikat merasa khawatir wilayah guam dapat menjadi sasaran empuk Korea Utara. THAAD di wilayah Guam mulai di kembangkan sejak tahun 2013<sup>50</sup>. Selain THAAD, Amerika Serikat juga menempatkan beberapa pesawat pengintai RQ 4B

---

<sup>48</sup> Gienger, Viola. "Gates Orders Measures Against North Korea Missile (Update2)". Bloomberg. Retrieved 24 January 2019

<sup>49</sup> WYATT OLSON. "Hawaii-based missile-defense radar system to be fielded by 2023" diakses dari <https://www.stripes.com/news/pacific/hawaii-based-missile-defense-radar-system-to-be-fielded-by-2023-1.511775> pada tanggal 10 juni 2019

<sup>50</sup> "Guam, Pulau Kecil dalam Bidikan Nuklir Korut, Ada Apa di Sana?", <https://internasional.kompas.com>, diakses dari <https://internasional.kompas.com/read/2017/08/09/21520271/guam-pulau-kecil-dalam-bidikan-nuklir-korut-ada-apa-di-sana?page=all>

### **4.2.3. Uni Emirat Arab**

Uni Emirat Arab mulai menginisiasi dan menyetujui pemempatan THAAD di wilayah nya sejak 2012. Uni Emirat Arab melakukan penempatan THAAD untuk melindungi negara nya dari ancaman regional serta untuk menjalin hubungan baik dengan Amerika Serikat. Uni Emirat arab menganggarkan 1.135 miliar USD untuk pemasangan THAAD. THAAD yang dipasang di wilayah Uni Emirat arab berjumlah 48 buah, dengan 9 peluncur THAAD lengkap dengan komponen penunjang lain nya seperti suku cadang, latihan penggunaan nya danlainlain.<sup>51</sup>

### **4.2.4. Israel**

Amerika Serikat dan Israel menyepakati penempatan THAAD di Tel Aviv awal tahun 2019. Penempatan ini merupakan bentuk perlindungan dan komitmen yang berkelanjutan oleh Amerika Serikat terhadap keamanan regional Amerika Serikat.<sup>52</sup> Penempatan THAAD ini memerlukan uji coba dan latihan yang telah diikuti oleh 250 perwira Amerika Serikat dan 15 perwira Angkatan Udara Israel selama lima minggu<sup>53</sup>

### **4.2.5. Romania**

Penempatan THAAD di Rumania mulai tahun 2019 ini merupakan salah satu upaya Amerika Serikat untuk mendukung pertahanan NATO di Eropa. Aliansi antara AS, NATO, dan Rumania ini dilakukan untuk melindungi tidak hanya Negara Rumania namun juga angkatan laut Spanyol dan Polandia dari

---

<sup>51</sup> Charles Taylor. Uni Emirat Arab- THAAD. Diakses dari <https://www.dsca.mil/major-arms-sales/united-arab-emirates-terminal-high-altitude-area-defense-system-missiles-thaad> pada tanggal 10 juni 2019.

<sup>52</sup> <https://www.voaindonesia.com/a/as-kerahkan-sistem-pertahanan-rudal-thaad-ke-israel/4813612.html>

<sup>53</sup> <https://international.sindonews.com/read/1392231/43/as-rampungkan-penempatan-thaad-di-israel-1554199499>

ancaman negara Iran<sup>54</sup>. Namun penempatan ini tidak tertuju untuk Rusia. Meskipun demikian Rusia sudah mulai terancam dengan penempatan THAAD tersebut.

#### **4.2.6. Wake Island**

Penempatan THAAD selanjutnya terletak di Wake Island. Wake Island merupakan wilayah territorial Amerika Serikat. Penempatan THAAD di wilayah ini ditujukan untuk uji coba operasional THAAD. Uji coba dilakukan sejak 2005, THAAD telah berhasil menyelesaikan 14 tes dengan 13 kali keberhasilan<sup>55</sup>.

#### **4.2.7. Korea Selatan**

Penempatan THAAD di Korea Selatan dilatarbelakangi oleh peningkatan kapabilitas militer Korea Utara sejak tahun 2016. Pada Juli 2016 Korea Selatan menyepakati pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) milik Amerika Serikat di wilayah Songju, Korea Selatan<sup>56</sup>. Pemasangan THAAD milik Amerika Serikat yang bertujuan untuk pertahanan diri Korea Selatan menjadi sebuah persepsi ancaman bagi negara disekitar nya, terutama Tiongkok. Hal ini dikarenakan jangkauan radar AN/TPY 2 yang terdapat pada THAAD. Jangkauan radar AN/TPY 2 pada THAAD ini dapat mencapai hingga radius 2000 km, sehingga sistem ini dapat mendeteksi bukan hanya rudal di Korea Utara namun sampai ke wilayah Tiongkok bahkan wilayah Timur Rusia<sup>57</sup>.

---

<sup>54</sup> John Vandiver. THAAD anti missile system to deploy to Romania. Stripes.com. diakses dari <https://www.stripes.com/news/thaad-anti-missile-system-to-deploy-to-romania-1.576547> pada tanggal 10 juni 2019

<sup>55</sup> John michale. Missile targets destroyed by THAAD, Aegis systems in tests off Wake Island. Diakses dari <http://mil-embedded.com/news/missile-targetss-destroyed-by-thaad-aegis-systems-in-tests-off-wake-island/> pada tanggal 10 juni 2019

<sup>56</sup> International Institute for Strategic Studies (IISS), *The Military Balance* (Routledge 2017), Halaman 244

<sup>57</sup> Li Bin, "The Security dilemma and THAAD Deployment in the ROK", diakses pada tanggal 10 November, 2018, <http://carnegieendowment.org/2016/08/03/security-dilemma-and-deployment-in-rok-pub-64279>

### 4.3. Dinamika Hubungan Tiongkok – Korea Selatan

Hubungan antara Tiongkok dan Korea Selatan merupakan hal yang penting untuk dibahas dalam penelitian ini. Antara Korea Selatan dan Tiongkok telah melakukan hubungan diplomatik bahkan sebelum berakhirnya perang dingin yaitu sejak tahun 1970<sup>58</sup>. Seiring berjalannya waktu hubungan antara keduanya semakin baik. Khususnya sejak kebangkitan Tiongkok dibidang ekonomi dimana Tiongkok menerapkan *open door poliopen door policy* yang mengakibatkan Tiongkok menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat menjadikan Tiongkok sebagai pusat dari perekonomian di regional Asia<sup>59</sup>. Sebagai salah satu negara dengan perekonomian terkuat di Asia, Tiongkok mulai melakukan kegiatan perekonomian yang membuat negara lain menjadi tergantung dengan Tiongkok, salah satunya adalah Korea Selatan. Hadirnya Tiongkok sebagai kekuatan baru membuat Korea Selatan mengalami dilema strategis untuk mempertahankan aliansi militernya dengan Amerika Serikat namun disatu sisi Korea Selatan bernaung pada Tiongkok dalam perdagangan dan investasi<sup>60</sup>.

Pada masa pemerintahan Presiden Hu Jiantao hubungan antara Korea Selatan dan Tiongkok meningkat menjadi "*strategic cooperative partnership*".<sup>61</sup> Hubungan ini diresmikan pada bulan Agustus 2008. Sejak adanya hubungan ini terjadi peningkatan jumlah pertemuan antar kedua negara ini. Tiongkok dan Korea Selatan mulai berpartisipasi dalam *Asia-Europe Meeting* (ASEM), kemudian Tiongkok dan Korea Selatan terlihat kembali dalam pertemuan G20 dan

---

<sup>58</sup> Shipping Tang. *Living With China: Regional State and China Through Crises and Turning Points*, (Palgrave: New York). 2009 hlm 212

<sup>59</sup> *ibid* hlm 211

<sup>60</sup> *ibid*

<sup>61</sup> Scott Snyder, "China and South Korea relations: sweet and sour aftertaste". Asia Foundations hlm 1

*Asia pacific economic cooperation* (APEC). Dalam kesempatan selanjutnya, Korea Selatan mendapatkan pinjaman dana dari *Bank of china* sebesar 26 miliar won. Kedua negara juga menyepakati pertukaran mata uang sebesar 4 miliar USD dibawah Chiang Mai Initiative<sup>62</sup>.

Pada tahun yang sama juga Tiongkok dan Korea Selatan membangun *hotline* angkatan laut dan udara yang bangun untuk tujuan mencegah bentrokan yang tidak disengaja, memfasilitasi kerjasama dalam penanggulangan bencana. Pembangunan *hotline* ini juga diharapkan oleh Menteri Pertahanan Tiongkok saat itu, Liang Guanglie menjadi sebuah dasar untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara dalam bidang pertahanan dan keamanan di Semenanjung Korea.<sup>63</sup>

Selanjutnya Korea Selatan memperluas hubungannya dengan Tiongkok melalui konten budayanya atau yang dikenal dengan *Hallyu* atau *Korean Wave*. Konten *Korean Wave* ini diharapkan dapat memperkuat pertukaran budaya antara Tiongkok dan Korea Selatan. Konten ini juga menjadi salah satu strategi ekonomi Korea Selatan yang baru<sup>64</sup>. Selain itu pula Korea Selatan melakukan aksi untuk memperluas strateginya dibidang pariwisata. Dalam rangka perluasan dibidang pariwisata Korea Selatan juga membuka penerbangan langsung dari kota-kota Tiongkok menuju Seoul.

#### **4.4. Dinamika Hubungan Tiongkok – Amerika Serikat**

Hubungan antara Tiongkok dan Amerika Serikat sering mengalami pasang surut. Kedua negara ini kerap menjadi rival, khususnya sejak pecahnya Perang Dunia II, AS lebih memilih bersekutu dengan Kuomintang dan mendukung kaum

---

<sup>62</sup> ibid hlm 2

<sup>63</sup> ibid hlm 7

<sup>64</sup> ibid hlm 7

nasionalis Taiwan<sup>65</sup>. Hubungan kedua negara ini membaik sejak pemulihan hubungan kedua negara pada era Mao Zedong dan presiden Richard Nixon pada 1970. Alasan presiden Nixon membuka hubungan dengan Tiongkok adalah alasan politik yang jauh lebih penting dibanding dengan masalah ideologi. Presiden Nixon juga berharap dapat membawa perdamaian dipermasalahan antara Tiongkok dan Taiwan. Meskipun demikian, kedua negara ini tidak pernah benar-benar dalam keadaan yang akur, terlebih lagi diikuti dengan perkembangan Tiongkok sebagai negara yang memiliki *power* di wilayah Asia.<sup>66</sup>

Ketegangan antara kedua negara ini kembali meningkat saat Tiongkok gagal mendapatkan kehormatan menjadi tuan rumah Olimpiade tahun 2000. Setelah kejadian itu ketegangan diperparah karena dukungan Amerika Serikat terhadap penyelenggaraan pemilihan presiden Taiwan tahun 1996<sup>67</sup>. Kemudian pada tahun 1999, NATO dengan sengaja menjatuhkan bom di kedutaan besar Tiongkok di Belgrade saat terjadi kerusuhan antara Serbia dan Kosovo. Meskipun AS telah meminta maaf yang sebesar-besarnya namun ketegangan antara kedua negara ini tidak dapat dihindari<sup>68</sup>.

Tahun 2000 terjadi normalisasi dalam hubungan AS-Tiongkok. Pada tahun ini Presiden Bill Clinton membuka hubungan dagang antara AS dan Tiongkok. Dibukanya hubungan dagang antara kedua negara ini membuka jalan untuk Tiongkok bergabung dengan *World Trade Organization* (WTO) pada tahun 2001. Hubungan dagang antar kedua negara ini semakin menguat, bahkan pada 2006 Tiongkok menjadi negara terbesar kedua yang menjadi *partner* perdagangan AS

---

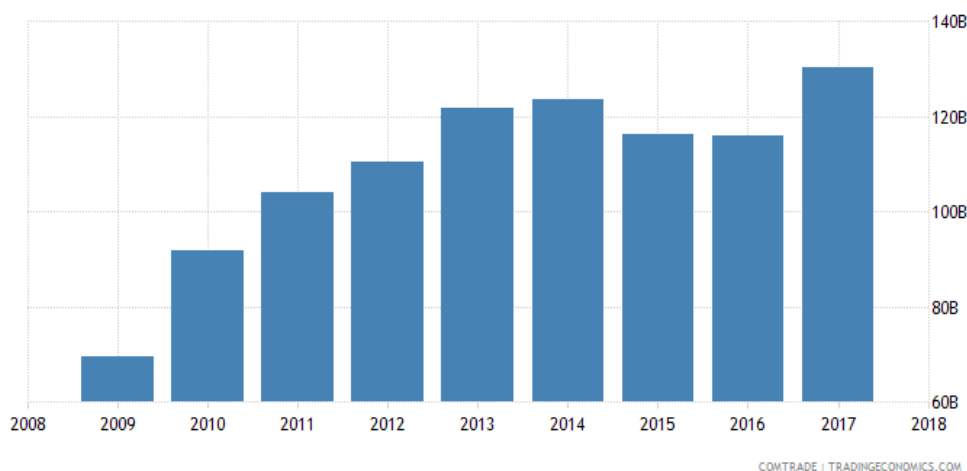
<sup>65</sup>Marc Lanteigne. "China Foreign Policy: An Introduction". (Routledge: Oxon) 2009. Hlm 95.

<sup>66</sup> Ibid hlm 93.

<sup>67</sup> US Relations with China. Cfr.org, diakses melalui <https://www.cfr.org/timeline/us-relations-china> pada tanggal 23 Juni 2019.

<sup>68</sup> ibid

setelah Kanada<sup>69</sup>. Hubungan perdagangan kedua negara terjalin dengan baik hingga pada tahun 2017 nilai ekspor AS terhadap Tiongkok mencapai 130 miliar USD yang merupakan angka ekspor tertinggi dari dua negara ini selama 10 tahun terakhir. Angka ini cukup tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya nilai ekspor AS-Tiongkok hanya sebesar 119 Miliar USD<sup>70</sup>.



**Grafik 4.1. Grafik Ekspor AS-Tiongkok**  
 Sumber: US Export To China. [tradingeconomics.com](http://tradingeconomics.com).

Komoditas ekspor dari Amerika Serikat untuk Tiongkok terbesar adalah teknologi transportasi (pesawat, pesawat ruang angkasa, kereta api) sebesar 12%, dan yang kedua adalah hasil pertanian sebesar 10%, diikuti dengan mesin dan nuklir reactor 9%, dan barang elektronik sebesar 9%.

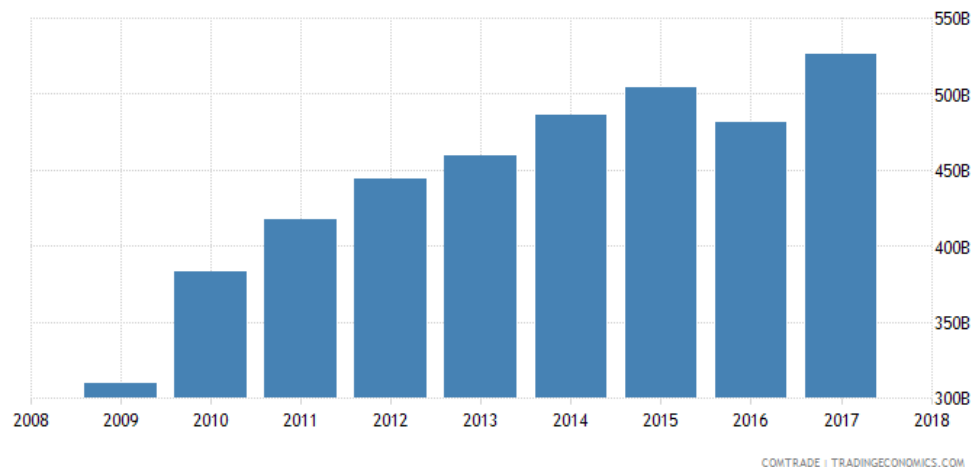
Sedangkan nilai impor AS-Tiongkok lebih besar dibanding dengan nilai ekspornya. Pada 2009 nilai impor AS sebesar 300 Miliar USD. Nilai ini meningkat drastis pada 2010 menjadi 380 Miliar USD. Dari 2010 hingga 2017 nilai impor AS-Tiongkok terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka

<sup>69</sup> ibid

<sup>70</sup> <https://tradingeconomics.com/united-states/exports/china>



525 Miliar USD pada 2017. Nilai ini menjadi nilai tertinggi untuk impor AS dari Tiongkok<sup>71</sup>.



**Grafik 4.2. Grafik Impor AS-Tiongkok**  
Sumber: US impor from China. Tradingeconomics.com

Melihat dari hubungan dagang kedua negara ini menunjukkan tumbuhnya saling ketergantungan antara AS dan ekonomi Tiongkok. Tiongkok yang terus tumbuh menjadi kekuatan baru dibidang ekonomi menjadi ancaman untuk hegemoni AS. Ditambah pada 2010 Tiongkok berhasil melampaui Jepang sebagai ekonomi terbesar kedua di dunia dengan GDP 5,88 triliun USD. Bahkan menurut ekonom Jim O'Neill dengan pola seperti ini Tiongkok dapat mengalahkan AS menjadi kekuatan ekonomi dunia nomor satu pada tahun 2027.<sup>72</sup>

Sedangkan pada bidang keamanan dalam lima tahun terakhir Tiongkok menyatakan Amerika Serikat tetap menjadi ancaman. Hal ini tercantum pada Buku Putih Pertahanan Tiongkok tahun 2015<sup>73</sup> pada bagian satu, bahwa Tiongkok menyatakan kekhawatirannya dengan hadirnya Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik dengan strategi "*rebalancing*" nya untuk meningkatkan kehadiran

<sup>71</sup> dikutip dari <https://tradingeconomics.com/united-states/imports/china>

<sup>72</sup> US Relations with China. Cfr.org, diakses melalui <https://www.cfr.org/timeline/us-relations-china> pada tanggal 23 Juni 2019.

<sup>73</sup> Termuat di lampiran

militernya dan aliansi nya pula. Namun pada bagian lima, Tiongkok kerap menyatakan untuk melanjutkan kerjasama nya dengan Amerika Serikat dalam hubungan militer dengan model hubungan antar negara besar dengan cara memperkuat dialog pertahanan, pertukaran kerjasama, dan meningkatkan CBM (*Confident Building Measure*)

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa respon Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan cenderung ofensif terhadap Korea Selatan. Sedangkan pada Amerika Serikat, sampai saat ini Tiongkok hanya merespon dengan memberikan pernyataan keberatan nya yang disampaikan melalui Kementerian Pertahanan dan Kemertrian Luar Negeri nya dalam konfrensi pers.

Respon yang dilakukan Tiongkok terhadap Korea Selatan ini merupakan wujud dari kepentingan nasional Tiongkok dan *securiry dilemma* yang dialami oleh Tiongkok. Kepentingan nasional Tiongkok yang mendasar dalam kasus ini dirangkum dalam 3 poin yaitu poin *Three NOs* yang berisi:

- Tidak melakukan pengembangan THAAD tambahan
- Tidak berpartisipasi dalam jaringan misil Amerika Serikat dan;
- Tidak membentuk aliansi militer trilateral dengan Amerika Serikat dan Jepang.

Pada *securiry dilemma* yang dialami oleh Tiongkok dibagi menjadi dua tahap yaitu dilema dalam pengambilan keputusan, yang ditandai dengan pernyataan Kementerian Pertahanan dan Kementerian Luar Negeri Tiongkok mengenai keberatan nya atas penempatan THAAD dikarenakan Tiongkok tidak

memiliki jaminan apapun mengenai penempatan THAAD tersebut. Selanjutnya Tiongkok mengalami dilema dalam pembuatan kebijakan dalam merespon penempatan THAAD tersebut. Dari pernyataan yang telah dikeluarkan Tiongkok, akhirnya merespon di bidang ekonomi, hiburan, dan keamanan.

Bentuk dari respon yang dilakukan Tiongkok di bidang ekonomi berbentuk pemutusan interdependensi dan pemboikotan terhadap produk-produk Korea Selatan dan mengeluarkan larangan untuk berwisata ke Korea Selatan. Begitu pula dibidang hiburan, dimana Tiongkok melakukan pemboikotan terhadap konten *korean wave*. Sedangkan di bidang keamanan, Tiongkok melakukan peningkatan kapabilitas militer dan pemutakhiran alutsista nya, namun respon Tiongkok di bidang keamanan ini tidak terlalu signifikan karena Tiongkok memfokuskan respon nya pada pemutusan interdependensi antara Tiongkok dan Korea Selatan untuk menekan Korea Selatan agar menyetujui poin Three NOs.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, penulis memberikan saran rekomendasi untuk para pengambil kebijakan Tiongkok untuk kembali mempertimbangkan untuk merespon tidak hanya kepada Korea Selatan, namun juga kepada Amerika Serikat selaku pemilik teknologi THAAD. Selanjutnya penulis juga memberikan saran kepada Tiongkok untuk sebaiknya mengupayakan diplomasi bilateral dengan Korea Selatan guna membahas dan menyelesaikan masalah penempatan THAAD tersebut. Hal ini dilakukan mengingat permasalahan keamanan merupakan permasalahan yang sensitif di kawasan Asia Timur dikarenakan hubungan dasar di kawasan ini bersifat *enmity* sehingga

penempatan sistem pertahanan baru di suatu negara dapat disalah artikan oleh negara disekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Burchill, Scott.2005.“*The National Interest in International Relations Theory*.UK:Palgrave Macmillan

Buzan,Barry.1983.*people.state, and fear*.Sussex: Wheatsheaf,

Creswell, John W.2014.*research design: qualitative, quantitative, and mixed method approaches*,US:SAGE

International Institute for Strategic Studies (IISS).2017.*The Military Balance*. :Routledge

Jackson, Robert.2014.*Introduction to International Relations, Theories and Approaches*.Oxford:

Lanteigne,Marc.2009.*China Foreign Policy: An Introduction*.Oxon: Routledge

Mason, Jennifer.2002.*qualitative research, US:SAGE*

Shambaugh, David.2008.*International Relations of Asia (Asian in World Politics)*.Maryland:Rowman & Littlefield Publisher

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta

Tang,Shiping.2009.*Living With China; Regional States and China through Crises and Turning Points*,New York: Palgrave

Viotti, Paul R Dkk.2012.*Intenational relations theory*. USA: Pearson

William. Paul D.2008.*Security Studies: an introduction*,Oxon: Routledge

### JURNAL

Habiburrahman, “*Penentangan Tiongkok terhadap korea selatan dalam pengadaan THAAD di Korea Selatan tahun 2016*” Universitas Riau (2016)

Institute for Security & Development Policy, *THAAD on the Korea Peninsula*. ISDP.EU (2017)

Kwon, Tae Young. "The Effect of THAAD on Korean Consumers and Distributors", *Journal of Marketing Thought* (2017)

Meick, Ethan. "China's Response to U.S – South Korea Missile Defense System Deployment and its Implication", *US-China Economic and Security Review Commission* (2018)

Nuchterlein, Donald E. "National Interest and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision making". *British journal of international studies*, vol 2, (1976)

Rinna, Anthony V. "Russia's Strategic Partnership with China and South Korea: The Impact of THAAD" *Asia Policy*, Volume 13 no 3 (2018)

Snyder, Scott. "China and South Korea relations: sweet and sour aftertaste". *Asia Foundations* (2009)

#### **SUMBER ONLINE**

A geopolitical row with China damages South Korean business further", *economist.com*, diakses pada tanggal 9 Maret 2019, <https://www.economist.com/business/2017/10/19/a-geopolitical-row-with-china-damages-south-korean-business-further>

Analisis Penggunaan Three NOs oleh Korea Selatan untuk Mengatasi Boikot di Cina Akibat Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) Decyani Permatasari

Bin, Li. "The Security dilemma and THAAD Deployment in the ROK". *Carnegeeendowment*. diakses pada tanggal 10 November, 2018, <http://carnegeeendowment.org/2016/08/03/security-dilemma-and-deployment-in-rok-pub-64279>

chapter 4 THAAD system, *globalsecurity.org*, diakses pada tanggal 3 Maret 2019, <http://missiledefenseadvocacy.org/missile-defense-systems-2/missile-defense-systems/u-s-deployed-intercept-systems/terminal-high-altitude-area-defense-thaad/>

china begins to lift the ban on hallyu content in the country", *koreanboo.com*, diakses pada tanggal 10 Mei 2019, <https://www.koreaboo.com/news/china-begins-lift-ban-hallyu-content-country/>

Cho, Jennifer, "Turning Out the Lights?: The Impact of THAAD on Hallyu Exports to China", diakses pada tanggal 9 Maret 2019, <http://keia.org/turning-out-lights-impact-thaad-hallyu-exports-china>

Elleman, Michael, "THAAD: What it can do and can't do?" 38 North, 2016

Gienger, Viola. "Gates Orders Measures Against North Korea Missile (Update2)". Bloomberg. Retrieved 24 January 2019.

Guam, Pulau Kecil dalam Bidikan Nuklir Korut, Ada Apa di Sana?", <https://internasional.kompas.com>, diakses dari <https://internasional.kompas.com/read/2017/08/09/21520271/guam-pulau-kecil-dalam-bidikan-nuklir-korut-ada-apa-di-sana-?page=all>

<http://digilib.uinsby.ac.id/4131/5/BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 27 Januari 2019.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/35622/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6813AF5B77C90E306A4DA1B6D80090F2?sequence=3> diakses pada tanggal 27 Januari 2019

<https://www.globalsecurity.org/military/library/policy/army/fm/3-01-11/ch4.htm>

<https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>, diakses pada tanggal 3 Maret 2019,

<https://tradingeconomics.com/united-states/exports/china>

<https://tradingeconomics.com/united-states/imports/china>

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171215131859-113-262634/presiden-korsel-boyong-artis-k-pop-temui-presiden-china>

<https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2124164/can-moon-jae-get-relations-beijing-back-track-after>

hubungan china korea selatan bermasalah artis k-pop jadi kambing hitam", asiangrup.com, diakses pada tanggal 11 Maret 2019, <http://www.asiangrup.com/hubungan-china-korea-selatan-bermasalah-artis-k-pop-jadi-kambing-hitam/>

Kerahkan Sistem Pertahanan Rudal THAAD ke Israel. VOAIndonesia. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/as-kerahkan-sistem-pertahanan-rudal-thaad-ke-israel/4813612.html>

Maulana, Victor. AS Rampungkan Penempatan di Israel. International.sindonews. diakses pada <https://international.sindonews.com/read/1392231/43/as-rampungkan-penempatan-thaad-di-israel-1554199499>



- Michale, John. Missile targets destroyed by THAAD, Aegis systems in tests off Wake Island. Mil-embedded. Diakses dari <http://mil-embedded.com/news/missile-targets-destroyed-by-thaad-aegis-systems-in-tests-off-wake-island/> pada tanggal 10 juni 2019
- Olson, WYATT. "Hawaii-based missile-defense radar system to be fielded by 2023" stripes. diakses dari <https://www.stripes.com/news/pacific/hawaii-based-missile-defense-radar-system-to-be-fielded-by-2023-1.511775> pada tanggal 10 juni 2019
- Panda, Ankit. "Chinese Defense Ministry: Opposition to THAAD 'Will Definitely Not Stay On Words Only'". thediplomat. diakses pada 15 Januari, 2019, <https://thediplomat.com/2017/03/chinese-defense-ministry-opposition-to-thaad-will-definitely-not-stay-on-words-only/>
- Parlez, Jane. "South Korea's Leader, Meeting Xi Jinping, Seeks 'New Start' With China" diakses pada 11 Mei 2019, [https://www.nytimes.com/2017/12/14/world/asia/china-south-korea-xi-jinping.html?\\_r=0](https://www.nytimes.com/2017/12/14/world/asia/china-south-korea-xi-jinping.html?_r=0)
- Permatasari, Decyani. Analisis Penggunaan Three NOs oleh Korea Selatan untuk Mengatasi pemboikotan cina Akibat THAAD.
- S. Korean actress dropped from Chinese TV series in possible THAAD fallout, en.yna.co.kr, diakses pada tanggal 9 Mei 2019, <https://en.yna.co.kr/view/AEN20160831009000315>
- Tao, Zhang. "defense minister's regular press conference on August 25, 2016", diakses pada tanggal 9 Mei 2019, [http://english.chinamil.com.cn/view/2016-08/25/content\\_7225734.htm](http://english.chinamil.com.cn/view/2016-08/25/content_7225734.htm)
- Taylor, Charles. Uni Emirat Arab- THAAD. dsca.mil. Diakses dari <https://www.dsca.mil/major-arms-sales/united-arab-emirates-terminal-high-altitude-area-defense-system-missiles-thaad> pada tanggal 10 juni 2019.
- Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)", Missilethreat.csis.org, diakses pada tanggal 6 Maret 2019, <https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>
- Terminal High Altitude Area Defense, missiledefenseadvocacy.org, diakses pada tanggal 2 Maret 2019, <http://missiledefenseadvocacy.org/missile-defense-systems-2/missile-defense-systems/u-s-deployed-intercept-systems/terminal-high-altitude-area-defense-thaad/>
- THAAD Terminal High Altitude Area Defense", lockheedmartin.com, diakses pada tanggal 6 Maret 2019, <https://www.lockheedmartin.com/en-us/products/thaad.html>

*THAAD Theatre High Altitude Area Defense – missile System.* army-technology.com. diakses pada tanggal 9 November, 2018, <https://www.army-technology.com/projects/thaad/>

US Relations with China. Cfr.org, diakses melalui <https://www.cfr.org/timeline/us-relations-china> pada tanggal 23 Juni 2019.

Vandiver, John. THAAD anti missile system to deploy to Romania. Stripes.com. diakses dari <https://www.stripes.com/news/thaad-anti-missile-system-to-deploy-to-romania-1.576547> pada tanggal 10 juni 2019

Wang yi Comments on plan of the US to Deploy THAAD system in ROK”, fmprc.gov.cn. diakses pada tanggal 25 mei 2019. [https://www.fmprc.gov.cn/mfa\\_eng/zxxx\\_662805/t1379336.shtml](https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1379336.shtml)